

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand

Safriyandi Barus¹, Robie Fanreza²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

e-mail: safriyandibarus1999@gmail.com¹, robiefanreza@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran hadits yang dilakukan di Darul Uloom School, Satun Thailand pada siswa-siswi kelas VII-A. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara interaktif deskriptif, serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Hadist di Darul Uloom School, Satun Thailand ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VII-A. Respon siswa dalam pembelajaran Hadits dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Sementara untuk kelemahan dari metode diskusi ini yakni, sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan diskusi sering terjadi dengan waktu yang cukup panjang, sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Kata kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar, Pelajaran Hadits.

Abstract

This study aims to describe the application of the discussion method in increasing student motivation in hadith subjects conducted at Darul Uloom School, Satun Thailand for students in class VII-A. This field research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out using passive participatory observation techniques and documentation. Then the data were analyzed descriptively interactively, as well as testing the validity of the data using the triangulation method. The results of the study showed that the use of the discussion method in learning Hadith at Darul Uloom School, Satun Thailand was able to increase student motivation, especially students in class VII-A. Student responses in learning Hadith using the discussion method were very enthusiastic and enthusiastic. Meanwhile, the weakness of this discussion method is that it often occurs because the speakers in the discussion are controlled by 2 or 3 students who only have speaking skills, sometimes the discussion in the discussion expands, so that conclusions become blurred, and discussions often occur with sufficient time. long, so not according to plan.

Keywords : Discussion Method, Learning Motivation, Study of Hadith.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan supaya dapat hidup dengan lebih baik. Besarnya peluang dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan dapat

menjadi kekuatan untuk membuat perubahan dimana sebuah kondisi dapat menjadi lebih baik. Pendidikan yang memiliki kualitas tentunya melibatkan para siswa agar aktif belajar dan membimbing agar terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menjalani kehidupannya (Siti, 2022).

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Tahun 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar serta terpolo buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif memanfaatkan potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diharapkan dirinya, warga bangsa serta Negara.

Melalui pendidikan nilai ajaran Islam dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia baik itu diperuntukkan pada diri sendiri, famili serta masyarakat. berdasarkan penerangan-penerangan tadi maka landasan yg dipergunakan dalam pendidikan Islam sama halnya dalam ajaran agama Islam, yakni Al-Quran dan Hadits (Anjelika, et.al., 2022).

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Mengingat hal demikian maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih favorit dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran, oleh semua guru, untuk semua siswa, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi untuk selamanya (Rahman, 2008).

Hadis merupakan pembelajaran yang tidak asing lagi kita dengar. Dalam pembelajaran hadist ini, siswa kadang kala masih beranggapan sebagai pelajaran yang tidak penting dan biasa saja. Hal ini terjadi dikarena kurangnya pengembangan dan arahan serta motivasi yang tepat tentang pentingnya belajar Hadist terutama kegunaannya dalam aktivitas dan kehidupannya sehari-hari baik terkait tingkah laku, adab serta sopan santun sebagai manusia. Hal semacam itu tentunya lengkap disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu, sangat diperlukan metode yang baik dan tentunya cocok dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas (Rosna, 2023).

Hadis menurut etimologi, kata hadis dalam bentuk jamaknya adalah hidas, haddasa, dan hudus. Dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba'id) dan berita (khabar).Yaitu sesuatu percakapan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, adapun pengertian hadis menurut paraahli ialah hadis adalah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau prilaku Nabi Saw. Hadis menempati posisi yang penting setelah Alquran (Nasution, 2020).

Metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2008). Metode merupakan bagian dari komponen dari proses Pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen system pengajaran yang lain. Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang-orang tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar (Tambak, 2015).

Diskusi dari aspek bahasa berarti tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari Bahasa Latin yaitu "discussuse" yang berarti "tu examine", "investigate" (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih undividu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Syahraini, 2015).

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati Bersama (Hamalik, 2001). Dalam metode diskusi guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab, setiap orang yang

berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE

Penelitian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logistik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Penerapan Metode diskusi, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dan jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang ada (Assingily, 2021).

Ditinjau dari segi sifat datanya maka penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena menyajikan data berupa paparan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Darul Uloom School, Satun Thailand.

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menguji dan mengecek keabsahan data penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Hadis di Darul Uloom School, Satun Thailand

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran hadis di Darul Uloom School, Satun Thailand benar-benar dilaksanakan. Penerapan metode diskusi ini yang peneliti lakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Menurut peneliti dengan menerapkan metode ini akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang terbaik karena mendapatkan masukan dari rekan-rekannya. Bukan berarti dengan berdiskusi sesama teman-temannya, Peneliti tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada karena walau bagaimanapun kesimpulan yang diberikan Peneliti terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Tapi tidak semua materi Hadis menggunakan metode diskusi, hanya beberapa materi yang sekiranya bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode tersebut.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran hadis di Darul Uloom School, Satun Thailand ternyata sangat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VIIA, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran hadist sangat semangat dan antusias. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut mulai dari menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi sangat maksimal.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Anjelika et.al. (2022), dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu di antaranya: pertama, menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan. Maksudnya adalah guru harus memberikan motivasi ke peserta didik bahwa masalah biasa diselesaikan apabila didiskusikan. Kedua, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan berikap toleransi. Maksudnya adalah guru harus mengajarkan peserta didik bermusyawarah dengan temannya dan menerima pendapat orang lain.

Sementara menurut Ika (2020) dalam artikelnya pembelajaran dengan metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai berikut: pertama, metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar. Kedua, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Ketiga, metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah. Keempat, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. Kelima, metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Ika (2020) juga menegaskan bahwa kelemahan diskusi sering terjadi karena pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, dan diskusi sering terjadi dengan waktu yang cukup panjang sehingga tidak sesuai dengan yang direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Hadist di Darul Uloom School, Satun Thailand adalah dengan cara pengelompokan siswa, karena dengan hal itu akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran hadis di Darul Uloom School, Satun Thailand ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VII-A. Respon siswa dalam pembelajaran hadis dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan bersemangat. Adapun bentuk motivasi yang digunakan oleh peneliti untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan adalah dengan cara memberi Hadiah/cinderamata yang peneliti bawa dari Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelika, B., Anggraini, B., Puspita, B., & Fitria, D. (2022). "Pembelajaran Al-Quran Hadis Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah" *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 135–140. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/100>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika, S. (2020). "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu" *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/289713771.pdf>.
- Nasution, Z. (2020). "Strategi Pembelajaran Quran Hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 269–280. <https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/101>.

- Rahman, R. D. (2008). "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo" *e-theses*, UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4780>.
- Rosna, R. (2023). "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI" *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–40. <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/55>.
- Siti, N. (2022). "Implementasi Metode *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadis di Sasanaphatum School Thailand" *Journal on Teacher Education*, 3(1), 200–212.
- Tambak, S. (2015). "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1444>.